

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) , pikiran (intelektual dan tubuh anak): dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisah bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.¹ lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atausekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.²

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah banyak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tetapi disisi lain teknologi dan ilmu pengetahuan juga telah banyak sekali memberikan dampak yang negative pada anak didik terutama dalam sikap dan perilaku serta etika dalam berpakaian

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 30.

² Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2020), 106.

yang sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggungjawab.³ Adapun implementasi dari Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah bahwa metode guru pendidikan agama islam ternyata tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswanya, tetapi yang lebih utama adalah dalam membina budi pekerti atau akhlak yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola fikir yang positif.

Berkaitan dengan masalah akhlak siswa metode guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yang memiliki arti, “ ajaklah mereka kejalan tuhanmu

³ Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6.

dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”.⁴

Metode pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa sangat berkaitan erat dengan arti ayat diatas, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode yang bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

Metode pembelajarn adalah cara-cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individuatau secara kelompok. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar tergantung pada tujuan pembelajaran.⁵ Dengan demikian penyebab kegagalan pendidikan islam dalam membina akhlak siswa disekolah karena metode guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat tetapi sebaliknya jika guru PAI menggunakan metode dengan baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan

⁴ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Indah Perss, 1996), 419.

⁵ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2014), 164.

pada akhlak siswa. Karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak.

Kurang pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan, kegiatan belajar di sekolah adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Pembinaan akhlak di MTs al-Falah Pandeglang merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan guru PAI kepada anak didik. Metode guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pengamalan dan pemahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada didalam lembaga atau

⁶ Observasi Metode Pembinaan Akhlak Siswa, 5 Oktober 2020.

diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di MTs Al-Falah Pandeglang, tentu memiliki metode atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Jadi tugas guru pendidikan agama islam di sekolah khususnya di MTs AL-Falah adalah mendidik dan membina siswa melalui pendidikan agama islam yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk bisa mewujudkan hal tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya dan menggunakan beberapa metode dalam hal pembinaan akhlak siswa. Karena tujuan yang diinginkan pasti berhasil jika menggunakan metode dalam pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang penulis amati, antara lain sebagai berikut:

1. Pada zaman modern ini, manusia tengah mengalami krisis akhlak, terutama di kalangan pelajar.
2. Banyak pelajar yang melakukan perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah, bertengkar dengan teman, masuk kelas atau ruangan jarang mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

3. Rasa hormat para pelajar terhadap orang yang lebih tu sudah memudar.
4. Kurangnya metode pembinaan akhlak siswa, disebabkan masih ada yang menutupi hati nuraninya sehingga *God Spot* tidak berfungsi dengan baik, kemudian melunturkan iman, islam, dan ihsan, hingga akhirnya mereka tidak mengekspresikan akhlak terpuji.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti membatasi permasalahan metode pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang yaitu:

1. Akhlak Siswa
2. Implementasi Metode
3. Pembinaan akhlak siswa

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa sebelum dilakukan pembinaan di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang?

2. Bagaimana Implementasi metode pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan akhlak siswa sebelum dilakukan pembinaan di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang.
2. Mendeskripsikan Implementasi metode pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang.
3. Mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
 - a. Sebagai wadah untuk menambah pengalaman mengenai pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah
 - b. Memberikan pengetahuan tentang tahapan-tahapan mengenai pembelajaran pembinaan akhlak.

2. Bagi pengguna
 - a. Dapat memberikan Susana yang meningkatkan minat belajar siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Bagi lembaga
 - a. Memicu perkembangan mahasiswa dalam cara berfikir untuk meningkatkan kemampuan pembinaan akhlak
 - b. Dapat menjadikan kebijakan dalam inovasi pembelajaran
4. Bagi pengembangan ilmu
 - a. Sebagai pegangan atau acuan guru baik peneliti dalam penerapan serta pengembangan metode untuk melakukan proses pembelajaran dalam kemampuan pembinaan akhlak melalui metode yang digunakan.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di beberapa sumber yang penulis temukan, penelitian tersebut yaitu:

1. Rudi Januarsyah, Metode pembinaan akhlak siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun pelajaran 2017/2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru pendidikan akhlak tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, namun ada peran yang lebih besar lagi bagi guru agama islam disetiap sekolah. Khususnya untuk guru akhlak setiap materi yang disampaikan guru akhlak didalam kelas akan lebih berhasil ketika di lingkungan sekolah bisa diterapkan dalam kebiasaan siswa bukan hanya disekolah saja bahkan dilingkungan masyarakat, karena itu adalah barometer keberhasilan seorang guru akhlak dalam membina perilaku akhlak siswa.
2. Aziez Iskandar, Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Almuhajirin Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, menjelaskan bahwa setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntut oleh orang lain. Pada hakikatnya pembinaan akhlak tasawuf lebih merupakan

pembinaan akhlak yang dilakukan seorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol.

3. Rosna Leli Harahap, Peran Guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Ulum Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seorang guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, selain dari pada itu, guru juga memiliki peranan yang sangat banyak yaitu meliputi, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

H. Kerangka Pemikiran

Masalah membina bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Tetapi selama ada usaha dari pendidik pembinaan pasti bisa dilaksanakan dan berjalan dengan yang diharapkan. Memang diakui membina atau mengajar anak di dalam kelas dari waktu ke waktu, dari hari ke hari, hari ini, hari esok, besok atau lusa selalu menunjukkan suasana yang berbeda.

Pembinaan disini sangat penting dalam mengajar agar akhlak siswa dapat tertolong dan suasana belajar mengajar berlangsung dengan efektif, kondusif dan efisien guna menghindari kekacauan di dalam kelas selama pembelajaran itu berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al- Falah Kabupaten Pandeglang.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pembinaan akhlak, maka guru harus mengetahui metode dalam proses pembinaan atau mengajar siswa didalam kelas yang efektif dan kondusif.guru harus hangat dan antusias, bervriasi keluwesan penekanan pada hal-hal yang positif dan menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat membentuk khlak siswa sesuai dengan tujuan pembinaan atu pembelajaran.

Oleh karena itu, hubungannya dengan metode pembinaan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, akhlak merupakan salah satu unsur yang diperlukan untuk bisa mengatasi krisis moral. Akhlak yang baik akan timbul jika guru memiliki metode yang mampu membangun semangat belajar siswa. Atas uraian diatas maka thap-tahap awal suatu proses pembinaan akhlaak hendaklah dimulai dengan usaha menggunakan metode yang tepat. Metode harus dijaga selama proses pembinaan atau pembelajaran

berlangsung, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai guna menghindari masalah ataupun gangguan terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terdapat hubungan antara metode pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik yang meliputi Implementasi metode, pengertian implementasi, pembinaan akhlak, pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, pengertian akhlak macam-macam akhlak, dasar pembinaan akhlak, dan tujuan pembinaan akhlak.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian: Kondisi Objektif MTs Al-Falah

Kabupaten Pandeglang. Deskripsi data: Akhlak Siswa sebelum dilakukan Pembinaan di MTs Al-Falah Pandeglang, Implementasi Metode Pembinaan Akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang, Hasil Pembinaan di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang. Pembahasan Hasil Penelitian: Akhlak Siswa sebelum dilakukan Pembinaan di MTs Al-Falah Pandeglang, Implementasi Metode Pembinaan Akhlak siswa di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang, Hasil Pembinaan di MTs Al-Falah Kabupaten Pandeglang .

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.